



## Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi untuk Menumbuhkan Kesadaran tentang Pentingnya Kecukupan Gizi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Latusi Anggriani<sup>1</sup>, Uyun Nafiah<sup>2\*</sup>, Saldi Yulistian<sup>3</sup>, Desti Angraini<sup>2</sup>, Badariah<sup>4</sup>, Fitri Ana Siregar<sup>5</sup>, Rahma Anisa<sup>1</sup>, Ricky Febrian<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jalan Jambi Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, 36361

<sup>2</sup>Prodi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jalan Jambi Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, 36361

<sup>3</sup>Prodi Arsitektur, Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jalan Jambi Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, 36361

<sup>4</sup>Prodi Tadris Biologi, Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jalan Jambi Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, 36361

<sup>5</sup>Prodi Perbankan Syariah, Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jalan Jambi Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, 36361

\*Email korespondensi: [uyunnafiah@uinjambi.ac.id](mailto:uyunnafiah@uinjambi.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 8 Jan 2025

Accepted: 19 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

#### Kata Kunci:

Gizi;  
Preventif;  
Stunting.

### ABSTRACT

**Background:** Gizi memiliki peran penting dalam mencegah kenaikan kasus stunting yang menjadi permasalahan internasional termasuk Indonesia. Tanjung Jabung Barat adalah salah satu daerah yang memiliki kasus stunting relativ rendah jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jambi, namun kasus stunting mengalami kenaikan ditahun 2023. Salah satu penyebab kenaikan tersebut terjadi karena kurangnya kegiatan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya kecukupan gizi tidak hanya pada anak tetapi dimulai dari wanita di usia remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat agar menyadari pentingnya kecukupan gizi sebagai upaya pencegahan stunting. **Metode:** Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Aset Based Community Development (ABCD)*. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan analisis. Koordinasi kegiatan dikoordinasikan dengan BKKBN Provinsi Jambi dan P3AP2KB Kabupaten Tanjung Jabung Barat. **Hasil:** Kegiatan pendampingan dilaksanakan setelah koordinasi melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan dinas P3AP2KB. Kegiatan FGD dilakukan untuk mendapatkan rujukan masalah yang menjadi penyebab kenaikan kasus stunting di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dari kegiatan pendampingan didapatkan hasil bahwa 91,5% kader dan PLKB memiliki pemahaman yang cukup tentang stunting termasuk cara pencegahannya. Oleh karena itu, sosialisasi dilakukan untuk mendorong kader dan PLKB untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting. **Kesimpulan:** Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki pemahaman yang baik tentang gizi sebagai upaya preventif stunting. Namun, masih sedikitnya kegiatan edukasi dan sosialisasi serta tenaga atau SDM satgas stunting yang tidak mencukupi sehingga informasi upaya preventif khususnya gizi tidak tersampaikan secara maksimal kepada masyarakat.

## A B S T R A C T

**Keyword:**  
Nutrition;  
Preventive;  
Stunting.

**Background:** Nutrition plays a crucial role in preventing the rise of stunting cases, which has become an international issue, including in Indonesia. Tanjung Jabung Barat is one of the regions with relatively low stunting cases compared to other areas in Jambi Province. However, stunting cases have increased in 2023. One of the causes of this increase is the lack of socialization and education activities for the community about the importance of sufficient nutrition, not only for children but also starting from women in their teenage years. This activity aims to provide assistance to the community so they realize the importance of adequate nutrition as an effort to prevent stunting. **Methods:** The method used in this community service activity is Asset-Based Community Development (ABCD). The stages of the activity include planning, implementation, and analysis. Coordination of the activity was conducted in collaboration with the BKKBN of Jambi Province and the P3AP2KB of Tanjung Jabung Barat Regency. **Results:** The mentoring activities were carried out after coordination through a Focus Group Discussion (FGD) with the P3AP2KB office. The FGD was conducted to identify the root causes of the increase in stunting cases in Tanjung Jabung Barat Regency. The results of the mentoring activities showed that 91.5% of cadres and family planning field officers (PLKB) had a sufficient understanding of stunting, including its prevention methods. Therefore, socialization efforts were conducted to encourage cadres and PLKB to educate the community about stunting prevention. **Conclusion:** The community in Tanjung Jabung Barat Regency has a good understanding of nutrition as a preventive measure against stunting. However, the lack of educational and socialization activities, as well as an insufficient number of personnel or human resources in the stunting task force, has resulted in preventive efforts, particularly regarding nutrition, not being effectively conveyed to the community.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi yang mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Perkembangan motorik kasar dan halus dapat terhambat karena keadaan stunting pada anak ([Sari, Ardillah, and Rahmiwati 2020](#)). Selain itu, stunting juga disebabkan oleh faktor infeksi yang berulang serta stimulasi psikologikal yang tidak memadai. Kekurangan gizi dalam waktu yang lama akibat dari pemberian makan yang tidak sesuai porsi dapat mengakibatkan kekurangan gizi kronis yang mengarah kepada penyakit-penyakit infeksi ([Husna, Amin, and Ramadhaniah 2023](#)). Selain itu stunting pada anak juga disebabkan oleh anak yang telalu memilih menu makanan ([Studi et al. 2024](#)). Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2020 sebanyak 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting ([World Health Organization, 2021](#)). Salah-satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah stunting ini adalah dengan upaya preventif. Upaya preventif adalah upaya pencegahan stunting yang dilakukan dengan cara memberikan pendampingan, pemahaman, edukasi, hingga pelatihan kepada masyarakat. Minimnya perngetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting merupakan salah satu penyebab tingginya kasus stunting yang terjadi di Indonesia ([Terapi et al. 2022](#)). Oleh karena itu, memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang pencegahan stunting adalah hal pertama yang dapat dilakukan. Namun, memberikan

informasi saja tidak cukup karena masyarakat juga perlu diberikan pendampingan tentang pentingnya menjaga tumbuh kembang anak melalui pemberian asupan gizi yang cukup. Hal ini berkaitan dengan oentingnya pemberian promosi Kesehatan pada masa normatif saat ini dan berpotensi mengurangi ancaman pada bisang keseharan ([Raphael 2017](#)). Melalui promosi masyarakat dapat diberikan pandangan-pandangan tentang gaya hidup sehat serta memberikan motivasi positif untuk menjaga asupan gizi pada anak. Menurut ([Carpenter 2010](#)) memiliki pemikiran yang baik juga dapat mempengaruhi keadaan tubuh untuk menjadi sehat.

Kasus kekurangan gizi menurut ([Victora et al. 2008](#)) banyak terjadi di negara-negara berkembang. Indonesia saat ini masuk ke dalam golongan negara berkembang dan pada 2022 lembaga Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) ([DepKes 2017](#)) mengatakan kasus stunting di Indonesia mencapai 21,6% dan pada tahun 2021 Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki kasus stunting tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Indonesia. Di tahun 2022 angka prevalensi stunting di Jambi mengalami penurunan menjadi 18% dan menjadikan Provinsi Jambi menjadi 7 Provinsi terendah dengan kasus stunting di Indonesia. Namun, nilai ini masih dianggap tinggi karena target penurunan prevalensi stunting oleh pemerintah Jambi adalah 14% pada tahun 2024. Pada Agustus 2023, terdapat 4 kabupaten di Provinsi Jambi yang mengalami peningkatan kasus stunting dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan kabupaten dengan tingkat kenaikan paling tinggi yaitu menjadi 993 kasus ([BKKBN Jambi 2024](#)). Kenaikan ini cukup signifikan sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan untuk menurunkan angka tersebut. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi menyusun beberapa program kerja terkait upaya penurunan stunting berupa kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak serta Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Dua kegiatan tersebut merupakan program prioritas yang disusun oleh Dinas Kesehatan terkait kasus stunting yang ada di Provinsi Jambi. Sasaran Kegiatan tersebut adalah masyarakat dan pihak-pihak terkait di Kabupaten/Kota yang ada Provinsi Jambi.

Sebagai upaya untuk mendukung program dari BKKBN Provinsi Jambi maka sebagai akademisi Perguruan Tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya menurunkan kasus stunting di Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pemahaman pencegahan stunting ini harus diberikan mulai dari usia remaja terutama remaja puteri yang merupakan calon ibu, hingga kepada ibu balita, sehingga pendampingan diberikan kepada masyarakat Tanjung Jabung Barat khususnya kepada remaja, ibu hamil, dan ibu balita tentang pentingnya kecukupan gizi sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan keterbaruan bagi masyarakat untuk merancang solusi yang sesuai dengan konteks lokal melalui sosialisasi kebutuhan gizi sebagai upaya pencegahan stunting.

## METODE

Metode yang digunakan dalam Program pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Asset Based Community Development (ABCD)* ([Nel 2018](#)). Metode ini merupakan metode yang ditemukan oleh John McKnight yang dilaksanakan berdasarkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat. Penggunaan metode ini diharapkan mampu membantu komunitas melihat kondisi nyata internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Tahapan pelaksanaan pegabdian meliputi:

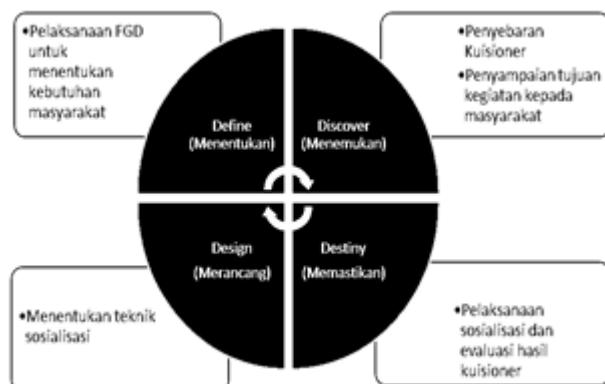
## 1. Persiapan

Observasi dilakukan oleh tim pengabdian ke BKKBN Provinsi Jambi pada 21 November 2024 untuk mengetahui kebutuhan terkait upaya preventif stunting yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Setelah itu dilakukan survei ke Dinas P3AP2KB pada 25 November 2024 berdasarkan data-data atau informasi yang didapatkan di BKKBN Provinsi Jambi. Survei dilakukan untuk mendapatkan data nyata tentang Masyarakat Tanjung Jabung Barat terkait upaya Preventif stunting. Selanjutnya dilakukan penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di Dinas P3AP2KB yang meliputi:

- Kegiatan FGD pada 3 Desember 2024. Dalam kegiatan ini ditentukan peserta yang akan menghadiri FGD.
- Pertemuan tim pengabdian dengan kader, PLKB, dan satgas stunting pada 9 Desember 2024. Dalam kegiatan ini dilakukan sosialisasi dan disebarluaskan kuisioner sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan. Hasil dari kuisioner diolah sebagai dasar penyusunan bahan kajian
- Pelaksanaan Pendampingan dan evaluasi hasil kuisioner pada 11 Desember 2024.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI) ([Setyawan, 2022](#)). Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan FGD yang dihadiri oleh Sekretaris dan Kabid KB Dinas P3AP2KB Tanjung Jabung Barat serta tim pengabdian UIN STS Jambi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Pada tahap ini ditunjuk Aina Dewiana, Am.Keb., S.Pd. dari Dinas P3AP2KB sebagai narasumber pada kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan pada 11 Desember 2024. Selain dari Dinas P3AP2KB narasumber juga berasal dari dosen UIN STS Jambi yaitu Hafifatul Aulia Rahmy, MKM. Setelah tahap FGD, selanjutnya disebarluaskan kuisioner kepada 26 peserta pendampingan untuk ditentukan bahan kajian yang akan disampaikan. Pada tahap ini dijelaskan kepada peserta tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Setelah tahap ini dilakukan kegiatan pelaksanaan pendampingan tentang upaya preventif stunting yang berjudul "Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Kecukupan Gizi Anak Sebagai Upaya Preventif Stunting Melalui Pendampingan Kepada Masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat". Tahap pelaksanaan dapat dilihat pada ([Gambar 1](#)).



**Gambar 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ([Setyawan, 2022](#)).

### 3. Analisis

Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik SOAR yaitu *strength* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *aspiration* (harapan), dan *result* (hasil) (Setyawan, 2022). Tahap ini dilakukan analisis pada faktor-faktor yang menggambarkan kekuatan serta peluang eksternal yang dimiliki oleh Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Selain, kekuatan dan peluang disusun pula aspirasi dan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian yang dihasilkan. (Gambar 2) menunjukkan tahapan analisis dengan teknik SOAR (Ibrahima 2018).



Gambar 2. Tahap Analisis Hasil Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Tanjung Jabung Barat menjadi daerah di Provinsi Jambi yang memiliki kenaikan kasus stunting berdasarkan laporan dari BKKBN tahun 2024. Data ini dijadikan dasar untuk pelaksanaan dan penentuan peserta sasaran pendampingan.



Gambar 3. Diskusi dan koordinasi Bersama BKKBN Provinsi Jambi

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan FGD antara dinas P3AP2KB dan tim yang terlibat dalam upaya preventif stunting Kabupaten Tanjung Jabung Barat serta tim pengabdian UIN STS Jambi. Tahap ini tim pengabdian mendapatkan data bahwa terjadi kenaikan kasus stunting sebesar 8,87% di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menurut Kabib KB dinas P3AP2KB Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



**Gambar 4.** Koordinasi dan FGD Dinas P3AP2KB Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Salah satu hasil kegiatan FGD yaitu diputuskan untuk melakukan penyebaran kuisioner kepada peserta pendampingan. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman kader dan PLKB tentang stunting. Berdasarkan hasil kuisioner dari 26 peserta yang menjadi sasaran pelaksanaan pendampingan rata-rata sudah memahami konsep stunting dengan rata-rata pemahaman sebesar 91,5%. Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki kekuatan pada kader dan PLKB karena telah memiliki pengetahuan yang mencukupi tentang konsep stunting. Dari data tersebut dapat ditentukan bahan kajian yang harus dikembangkan sebagai materi pendampingan. Selain itu, pada kegiatan ini peserta diberikan materi terkait urgensi stunting oleh Hafifatul Auliah Rahmy, MKM. Selain itu disampaikan pula tujuan dari pelaksanaan kegiatan.

Materi pelaksanaan pendampingan dipilih berdasarkan masalah-masalah yang memungkinkan kasus stunting di Tanjung Jabung Barat. Beberapa hal kemungkinan yang menyebabkan kenaikan kasus stunting di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat di lihat pada ([Tabel 1](#)).

**Tabel 1.** Hasil wawancara penyebab stunting di Kabupaten Tanjung Barat

No.	Penyebab Stunting
1.	Sanitasi yang tidak memadai
2.	Kasus hamil diluar nikah
3.	Remaja yang memiliki ketakutan gemuk dan melakukan diet yang salah
4.	Kebiasaan konsumsi suplemen tambah darah pada Wanita sejak remaja
5.	Pemberian vitamin pada balita
6.	Masyarakat masih mempercayai mitos
7.	Edukasi dan sosialisasi masih kurang
8.	Kekurangan SDM satgas stunting

Tahap pendampingan selain penyampaian materi dilakukan pula evaluasi dari hasil pengisian kuisioner. Berdasarkan hasil wawancara selama penyampaian materi, 26 peserta menunjukkan pemahaman dari materi yang disampaikan. Baik materi tentang kecukupan gizi maupun penyakit yang disebabkan oleh stunting.

Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki sanitasi yang buruk. Selain itu, Tanjung Jabung barat saat ini masih kekurangan SDM satgas stunting, sehingga informasi upaya preventif stunting tidak tersampaikan dengan

maksimal. Menurut Sekretaris Dinas P3AP2KB Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan bahwa, kasus hamil di luar nikah juga dapat menjadi akibat dari kenaikan kasus stunting di Tanjung Jabung Barat. Salah satu narasumber menyampaikan materi tentang pentingnya gizi dalam upaya preventif stunting. Materi ini disampaikan berdasarkan pertimbangan dari beberapa penyebab stunting yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Masalah gizi dapat menjadi penyebab karena kasus ibu hamil yang masih dibawah umur yang belum memahami pentingnya kecukupan gizi, permasalahan remaja Wanita yang melakukan diet karena khawatir gemuk, pemberian suplemen pada Wanita tidak hanya saat haid, serta kekurangan edukasi dan sosialisasi tentang upaya preventif stunting. Pemberikan edukasi tentang gizi sudah harus diberikan sejak remaja agar anak remaja sudah memahami pengetahuan mengenai peningkatan gizi dan bahaya dari kekurangan gizi ([Luthfiya et al. 2024](#)). Dari beberapa masalah tersebut sehingga dapat diputuskan bahwa materi yang akan disampaikan pada pendampingan adalah pemberian gizi yang cukup terhadap upaya preventif stunting serta pendampingan dalam memahami penyakit yang disebabkan oleh stunting. Peserta diberikan pendampingan terkait pemberian nutrisi pada remaja Wanita, ibu hamil, ibu balita, serta pada balita. Menurut ([Tebi et al. 2022](#)) stunting disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor berat badan lahir rendah (BBLR), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan ibu, status ekonomi dan pelayanan kesehatan balita merupakan faktor risiko penyebab terjadinya stunting pada balita. Menurut ([Sutio 2017](#)) salah satu penyebab tingginya angka stunting adalah rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh Ibu.



**Gambar 5.** Kegiatan Pendampingan dan penyampaian materi

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Kabupaten Tanjung Jabung Barat tertama dalam upaya preventif stunting. Selain, untuk memberikan pendampingan kepada Masyarakat kegiatan ini membantu para kader dan Masyarakat karena kurangnya kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada Masyarakat tentang pentingnya kerja sama berbagai pihak dalam melakukan upaya preventif stunting. Pada dasarnya masyarakat sudah memahami bahwa gizi merupakan hal yang penting dalam upaya mencegah terjadinya stunting, namun upaya tersebut tidak dilakukan secara maksimal sehingga masyarakat lebih abai dalam mengimplementasikan hasil edukasi dan sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pencegahan harus dilakukan secara rutin untuk menekan jumlah kasus stunting terus meningkat. Upaya ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari masyarakat, pemangku jabatan, hingga pemerintah dalam mengatasi stunting sudah diimplementasikan ([Cahyati et al. 2023](#)).

## KESIMPULAN

Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki pemahaman yang baik tentang gizi sebagai upaya preventif stunting. Namun, masih sedikitnya kegiatan edukasi dan sosialisasi serta tenaga atau SDM satgas stunting yang tidak mencukupi sehingga informasi upaya preventif khususnya gizi tidak tersampaikan secara maksimal kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, pengetahuan masyarakat tentang kecukupan gizi dalam upaya preventif stunting tidak hanya diberikan kepada ibu balita saja namun mulai dari remaja wanita sebelum mengalami menstruasi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Agama yang telah memberikan bantuan Dana pengabdian Litabdimas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan kontrak Nomor: B-1010/Un.15/PPK.RM/KU.01/10/2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN Jambi. (2024). Laporan Bulanan Bulan Agustus 2023. *Badan Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Jambi*: Jambi.
- Cahyati, Atikah Fauziyah Dwi, Rere Deas Pramudea Reza, Holifah Holifah, Muh Sholeh, and Suhartono Suhartono. 2023. "Upaya Pencegahan Stunting Menuju Banjardowo Zero Stunting Melalui Penyaluran Dan Pendistribusian Stunting Book." *Jurnal Bina Desa* 5 (2): 231–39. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.43965>
- Carpenter, Christopher J. 2010. "A Meta-Analysis of the Effectiveness of Health Belief Model Variables in Predicting Behavior." *Health Communication* 25 (8): 661–69. <https://doi.org/10.1080/10410236.2010.521906>
- DepKes. 2017. "Buku Saku Pemantauan Status Gizi." *Buku Saku*, 1–150. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017\\_975.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf)
- Husna, Nurul, Fauzi Ali Amin, and Ramadhaniah. 2023. "Hubungan Asupan Energi, Protein, Penyakit Infeksi, Akses Pelayanan Terhadap Stunting Di Puskesmas Cubo." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4 (3): 3285–91
- Ibrahima, Aissetu Barry. 2018. *Asset Based Community Development (ABCD)*. *Transforming Society*. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Luthfiya, Lulu', Nur Amala, Amilia Yuni Damayanti, Kartika Pibriyanti, Fathimah Fathimah, Indah tul Mufidah, Qothrunnadaa Fajr Roiqooh, Ladyamayu Pinasti, Hikma Syafa, and Rendi Handoko. 2024. "Pemberdayaan Siswa Melalui Program Ninja (Nutrisisionis Remaja)." *Jurnal SOLMA* 13 (1): 149–57. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14449>
- Nel, Hanna. 2018. "Community Leadership: A Comparison between Asset-Based Community-Led Development (ABCD) and the Traditional Needs-Based Approach." *Development Southern Africa* 35 (6): 839–51. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2018.1502075>
- Raphael, Dennis. 2017. "Labonté Identifies Key Issues for Health Promoters in the New World Order Comment on 'Health Promotion in an Age of Normative Equity and Rampant Inequality.'" *International Journal of Health Policy and Management* 6 (7): 413–14.

<https://doi.org/10.15171/ijhpm.2016.144>

Sari, Indah Purnama, Yustini Ardillah, and Anita Rahmiwati. 2020. "Berat Bayi Lahir Dan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 8 (2): 110–18. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.2.110-118>

Studi, Program, Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah, Banda Aceh, Bagian Ilmu, Kesehatan Anak, et al. 2024. "Hubungan Picky Eating Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam" 7 (2): 7–15

Sutio, Drs. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita." *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masarakat* Vol. 28 No: 247–56

Tebi, Dahlia, Eny Arlini Wello, Imran Safei, Rahmawati, Sri Juniarty, and Akhmad Kadir. 2022. "Literature Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Anak Balita." *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran* 1 (3): 234–40. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i3.70>

Terapi, Pengaruh, Relaksasi Benson, Terhadap Tekanan, Darah Sistole, Pada Lansia, Dengan Hipertensi, D I Panti, Sosial Tresna, Werdha Sabai, and N A N Aluih. 2022. "Jurnal Abdimas Saintika Jurnal Abdimas Saintika" 1: 89–98. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1333/944>

Victora, Cesar G., Linda Adair, Caroline Fall, Pedro C. Hallal, Reynaldo Martorell, Linda Richter, and Harshpal Singh Sachdev. 2008. "Maternal and Child Undernutrition: Consequences for Adult Health and Human Capital." *The Lancet* 371 (9609): 340–57. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4)